


Volume 20, Nomor 1, Juni 2026

p-ISSN 2085-9554
e-ISSN 2621-2005

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

**BALAI BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

 Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra	Volume 20	Nomor 1	Halaman 1—224	Mataram, Juni 2026	p-ISSN 2085-9554 (Print) e-ISSN 2621-2005 (Online)
--	------------------	----------------	--------------------------	-------------------------------	---

Terakreditasi Peringkat 3 Nomor 1429/E5.3/HM.01.01/2022

Jurnal *Mabasan* adalah jurnal bahasa dan sastra yang terakreditasi Peringkat 3 (Sinta 3). Berdasarkan SK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 1429/E5.3/HM.01.01/2022, *Mabasan* terakreditasi Sinta 3, mulai Volume 15 Nomor 2 Tahun 2021 s.d. Volume 20 Nomor 1 Tahun 2026.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.
(Kepala Balai Bahasa Provinsi NTB)

Pemimpin Redaksi

Rizki Gayatri, S.Hum. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)

Kepala Editor

Meri Septiani, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)

Anggota Redaksi

Lukmanul Hakim, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Badan Riset Nasional)
Siti Rahajeng NH, M.Hum. (Linguistik, Universitas Negeri Malang)
Zamzam Hariro, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Kasman, M.Hum. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Toni Samsul Hidayat, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Asry Kurniawaty, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Lentera Nurani Setra, S.S. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Rondiyah, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Gilang Aryo Damar, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)
M. Syamsur Rijal, S.Hum. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Nurcholis Muslim, S.S. (Linguistik, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Hartanto, S.S. (Sastra, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Ni Made Yudiastini, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Desi Rachmawati, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
I Nyoman Cahyasabudhi Santosa, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Safoan Abdul Hamid, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Lale Li Datil, S.Pd.I. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)
Baiq Jihan Olvy Wanasatya, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Balai Bahasa Provinsi NTB)

Mitra Bestari

Maman S. Mahayana (Sastra, Universitas Indonesia)
Dr. Burhanudin, M.Hum. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)
Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna (Linguistik, Universitas Padjadjaran, Bandung)
Prof. Dr. Endry Boeriswaty (Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta)
Gede Primahadi Wijaya Rajeg, Ph.D. (Linguistik Korpus, Universitas Udayana, Bali)
Prihantoro, S.S., M.A., Ph.D. (Linguistik Korpus, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah)
Dr. Johan Mahyudi (Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Mataram, Mataram)
Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik dan Budaya, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya)
Dr. Sailal Arimi, M.Hum. (Pembelajaran Bahasa, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta)
Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd. (Linguistik, Universitas Muhammadiyah Mataram)
Dr. Titik Ceriyani Miswaty, M.Pd., (Linguistik, Universitas Bumigora)
Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)

Alamat Redaksi

Balai Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram 83116

Posel: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemendikdasmen.go.id/index.php/MABASAN/>

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas terbitnya Jurnal *Mabasan* Volume 20, Nomor 1, Edisi Juni 2026. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan jurnal ini, terutama para mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian untuk menelaah naskah-naskah yang dimuat dalam edisi ini.

Edisi kali ini memuat sepuluh artikel dengan topik yang beragam dari sepuluh perguruan tinggi, yaitu Universitas Teknologi Sumbawa, Universitas Borneo Tarakan, Universitas Mataram, Universitas Gadjah Mada, Universitas Muhammadiyah Mataram, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Universitas Bumigora, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Universitas Airlangga. Seluruh artikel yang disajikan telah melalui proses seleksi dan penelaahan oleh dewan redaksi serta mitra bestari. Oleh karena itu, artikel-artikel tersebut kami persembahkan kepada sidang pembaca yang budiman.

Artikel pertama berjudul “Syair Pengontrol Perempuan Bima: Wacana sebagai Praktik Ideologi Patriarki” karya Rahmin Meilani Putri. Penelitian ini bertujuan mengungkap muatan dalam syair yang dipandang sebagai wacana yang mereproduksi praktik ideologi patriarki.

Artikel kedua berjudul “Peran Semantis pada Subjek Bahasa Banua” karya Achmad Dicky Romadhan. Penelitian ini mengkaji peran semantis subjek dalam bahasa Banua dengan mengacu pada teori peran dan referensi yang berkaitan dengan peran tematik dalam suatu argumen. Data penelitian berupa data lisan yang diperoleh dari penutur bahasa Banua.

Artikel ketiga berjudul “Strategi Ibu Pegiat Literasi dalam Menerapkan Gerakan Literasi Keluarga di Pulau Lombok” karya Marlinda Ramdhani, Siti Rohana Hariana Intiana, Baiq Wahidah, Muh. Khairussibyan, dan Nila Aulia. Artikel ini menganalisis strategi ibu pegiat literasi dalam menerapkan Gerakan Literasi Keluarga sebagai upaya meningkatkan literasi anak. Data penelitian berupa deskripsi strategi yang diterapkan para ibu dalam menjalankan gerakan tersebut. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada sepuluh ibu pegiat literasi yang berasal dari berbagai kabupaten/kota di Pulau Lombok.

Artikel keempat berjudul “Between Resistance and Negotiation: Material Culture Translation into Arabic of *Gadis Kretek* Novel” karya Muhamad Saiful Mukminin dan Sarjawa. Penelitian ini menganalisis pola resistansi dan negosiasi dalam penerjemahan unsur budaya material dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke dalam bahasa Arab melalui terjemahan *Fatatu as-Sajair* oleh Mohammad Ramadhan. Data yang dianalisis meliputi istilah-istilah budaya material, seperti benda fisik, makanan, pakaian, dan berbagai produk budaya yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya budaya Jawa dan industri kretek.

Artikel kelima berjudul “*Pemaliq: Fenomena Masyarakat Penutur Bahasa Sasak Lombok Utara*” karya M. Aris Akbar. Penelitian ini mengkaji dinamika perubahan penggunaan *pemaliq* sebagai salah satu produk budaya masyarakat Sasak Bayan di Lombok Utara. Dengan pendekatan kualitatif dan model etnografi, penelitian ini memanfaatkan teori perubahan budaya Malinowski serta teori linguistik antropologi Foley untuk menganalisis pergeseran makna dan praktik *pemaliq* dalam kehidupan masyarakat.

Artikel keenam berjudul “Kajian Budaya Lokal Bahasa *Ngapak* dalam Film Karya Pelajar di Festival Film Pelajar Purbalingga” karya Abdul Wachid Bambang Suharto, Aufannuha Ihsani, dan Teguh Trianton. Penelitian ini mengungkap representasi budaya lokal bahasa *Ngapak* dalam film karya pelajar yang ditayangkan pada Festival Film Pelajar Purbalingga serta mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang dikonstruksi melalui narasi visual film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi bahasa *Ngapak* dalam film fiksi pelajar tidak sekadar merekam budaya yang ada, melainkan juga menyeleksi, menata, dan mengarahkan unsur-unsur budaya tersebut sehingga berfungsi sebagai elemen dramatik utama dalam film.

Artikel ketujuh berjudul “Representasi Kesadaran Ekologis sebagai Upaya Kelangsungan Hidup Masyarakat dalam Novel *Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya*” karya Zidni Ilma, Wirayudha Pramana Bhakti, dan Ambar Hermawan. Penelitian ini mengkaji representasi kesadaran ekologis sebagai strategi bertahan hidup dalam novel *Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya* karya Dewanto Amin Sadono. Fokus penelitian terletak pada pembentukan kesadaran ekologis melalui pengalaman tokoh utama, Taslani dan Caslani, yang hidup di wilayah pesisir Pekalongan Utara. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan ekokritik, penelitian ini mengungkap berbagai bentuk kesadaran ekologis dan strategi bertahan hidup yang lahir dari hubungan intensif manusia dengan lingkungan pesisir.

Artikel kedelapan karya Titik Ceriyani Miswaty dan Fahry berjudul “Code-Switching Patterns Across Sasak Dialect Zones: A Corpus-Based Sociolinguistic Analysis” mengkaji pola alih kode pada berbagai zona dialek Sasak di Pulau Lombok melalui pendekatan sosiolinguistik berbasis korpus. Data penelitian diperoleh dari korpus digital bertag geografis yang terdiri atas 12.480 ujaran dari 156 penutur di 26 titik pengamatan di Lombok. Analisis dilakukan menggunakan tipologi alih kode Poplack (1980), yakni *tag-switching*, *inter-sentential switching*, dan *intra-sentential switching*, yang dipadukan dengan Model Markedness Myers-Scotton (1993).

Artikel kesembilan karya Ariq Najmi Rihandy, Misbahus Surur, dan Lia Angraini berjudul “Analisis Wacana Kritis Konflik Trump-Zelensky di BBC News Arabic dengan Kerangka Van Leeuwen” bertujuan mengidentifikasi strategi eksklusi dan inklusi serta menganalisis representasi aktor sosial dalam pemberitaan konflik Trump–Zelensky di BBC News Arabic berdasarkan teori representasi aktor sosial Van Leeuwen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK). Data berupa enam teks berita berbahasa Arab yang dipublikasikan BBC News Arabic pada periode Februari—Maret 2025.

Artikel kesepuluh berjudul “Representasi Kota Surabaya dalam Siaran Radio Suara Surabaya: Analisis Wacana Kritis Fairclough”. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi Kota Surabaya dalam program *Kelana Kota* di Radio Suara Surabaya. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data berupa tuturan penyiar dan kontributor dikumpulkan melalui perekaman pada 1—8 Desember 2025, kemudian dianalisis menggunakan paradigma Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Secara tekstual, wacana didominasi oleh isu lalu lintas, kriminalitas, dan dampak cuaca yang dibentuk melalui berbagai fitur kebahasaan, seperti diksi, eufemisme, nominalisasi, dan modalitas.

Kami menyadari bahwa Jurnal *Mabasan* ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, saran, dan tanggapan dari para pembaca sebagai bahan perbaikan untuk penerbitan jurnal ini pada masa mendatang.

Redaktur

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal *Mabasan* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah mereviu naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal *Mabasan* Volume 20, Nomor 1, Juni 2026.

Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari S.
Pakar Lingusitik
Universitas Padjadjaran, Bandung

Prof. Dr. Sumarlam
Pakar Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Prof. Dr. Endry Boeriswaty
Pakar Pendidikan Bahasa
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.
Pakar Pragmatik, Linguistik, dan Budaya
Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

Gede Primahadi Wijaya Rajeg, Ph.D.
Pakar Linguistik Korpus
Universitas Udayana, Bali

Dr. Titik Ceriyani Miswaty, M.Pd.,
Pakar Sociolinguistik dan Korpus
Universitas Bumigora, Mataram

Dr. Johan Mahyudi
Pakar Sastra dan Pembelajarannya
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Burhanudin, M.Hum.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Sailal Arimi, M.Hum.
Pakar Pembelajaran Bahasa
Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Prihantoro, S.S., M.A., Ph.D.
Pakar Linguistik Korpus
Universitas Diponegoro, Jawa Tengah

Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd.,
Pakar Pendidikan Bahasa
Universitas Muhammadiyah Mataram

Maman S. Mahayana
Pakar Sastra
Universitas Indonesia, Jakarta

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Ucapan Terima Kasih untuk Mitra Bestari.....	vi
Daftar isi.....	viii
Abstrak	x

Syair Pengontrol Perempuan Bima: Wacana sebagai Praktik Ideologi Patriarki <i>Poetry of Bima Women Controllers: Discourse as A Practice of Patriarchal Ideology</i> Rahmin Meilani Putri (Universitas Teknologi Sumbawa).....	1—16
---	------

Peran Semantis pada Subjek Bahasa Banua <i>Semantic Roles in Banua Language Subjects</i> Achmad Dicky Romadhan (Universitas Borneo Tarakan).....	17—32
--	-------

Strategi Ibu Pegiat Literasi dalam Menerapkan Gerakan Literasi Keluarga di Pulau Lombok <i>The Strategies of Literacy Mothers in Implementating Family Literacy Program in Lombok Island</i> Marlinda Ramdhani, Siti Rohana Hariana Intiana, Baiq Wahidah, Muh. Khairussibyan, Nila Aulia (Universitas Mataram).....	33—52
--	-------

<i>Between Resistance and Negotiation: Material Culture Translation into Arabic of Gadis Kretek Novel</i> Antara Resistansi dan Negosiasi: Terjemahan Budaya Material Novel <i>Gadis Kretek</i> ke dalam Bahasa Arab Muhamad Saiful Mukminin, Sajarwa (Universitas Gadjah Mada).....	53—72
--	-------

<i>Pemaliq: Fenomena Masyarakat Penutur Bahasa Sasak Lombok Utara</i> <i>Pemaliq: Phenomena of The Sasak Speaking Community of North Lombok</i> M. Aris Akbar (Universitas Muhammadiyah Mataram).....	73—92
---	-------

Kajian Budaya Lokal Bahasa <i>Ngapak</i> dalam Film Karya Pelajar di Festival Film Pelajar Purbalingga Abdul Wachid Bambang Suharto, Aufannuha Ihsani, Teguh Trianton (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto)	93—122
Representasi Kesadaran Ekologis sebagai Upaya Kelangsungan Hidup Masyarakat dalam Novel <i>Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya</i> <i>The Representation of Ecological Awareness as an Effort for Community Survival in The Novel Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya</i> Zidni Ilma, Wirayudha Pramana Bhakti, Ambar Hermawan (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)	123—158
Code-Switching Patterns Across Sasak Dialect Zones: A Corpus-Based Sociolinguistic Analysis Pola Alih Kode di Berbagai Zona Dialek Sasak: Analisis Sociolinguistik Berbasis Korpus Titik Ceriyani Miswaty, Fahry (Universitas Bumigora).....	159—174
Analisis Wacana Kritis Konflik Trump-Zelensky di BBC News Arabic dengan Kerangka Van Leeuwen <i>A Critical Discourse Analysis of The Trump-Zelensky Conflict in BBC News Arabic Using Van Leeuwen's Framework</i> Ariq Najmi Rihandy, Misbahus Surur, Lia Angraini (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)	175—204
Representasi Kota Surabaya dalam Siaran Radio “Suara Surabaya”: Analisis Wacana Kritis Fairclough <i>The Representation of Surabaya City in “Suara Surabaya” Radio Broadcasts: A Fairclough's Critical Discourse Analysis</i> Arizqa Novi Ramadhani, Ni Wayan Sartini (Universitas Airlangga)	205—224

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

*The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.
These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.*

Rahmin Meilani Putri (Universitas Teknologi Sumbawa)

Syair Pengontrol Perempuan Bima: Wacana sebagai Praktik Ideologi Patriarki

Poetry of Bima Women Controllers: Discourse as A Practice of Patriarchal Ideology

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 1—16

The Bima people have poems specifically for Bima women. This research aims to abstract the content of the poem, which is considered a discourse that seeks to implement patriarchal ideology. This research is a descriptive qualitative research. Data collection was conducted by searching the literature, listening to, and recording data relevant to the research problem. Data analysis was conducted by describing the data obtained in accordance with Teun A van Dijk's discourse analysis theory. This study found that family discourse consists of parents' advice to their daughters. Second, the social environment can be a space for discourse to play a role in its social practice. Third, social recognition of Bima women's poetry can be achieved through conversations and social practices within the community, providing women with an understanding of why the poetry's content is recommended for them. Finally, it reveals that these efforts constitute a practice of patriarchal ideology in society.

Keywords: *patriarchal ideology; oral literature; Bima poem; discourse*

Achmad Dicky Romadhan (Universitas Borneo Tarakan)

Peran Semantis pada Subjek Bahasa Banua
Semantic Roles in Banua Language Subjects

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 17—32

The purpose of this study is to investigate the semantic role of the subject in Banua. This study is likely to contribute to the body of research on the semantic role of subjects, particularly in the Banua language. This study examines the role and reference theory of the thematic role in an argument. Role and reference theory investigates the role of core and peripheral arguments in a clause. The data used in this study are oral. The oral data were collected directly from native Banua speakers. This study used two data collection techniques: listening and taking notes. The findings of this study demonstrate that the semantic role of the subject in the Banua language is that of actor and undergoer. In the Banua, subjects, based on predicates that bind arguments in a phrase, fill the roles of actor and undergoer. Subjects can function as actor, undergoer, or both at the same time. In addition, the subject's semantic role in the Banua language might be [+animate] or [-animate].

Keywords: semantic role; subject; core; argument; Banua language

Marlinda Ramdhani, Siti Rohana Hariana Intiana, Baiq Wahidah, Muh. Khairussibyan, Nila Aulia (Universitas Mataram)

Strategi Ibu Pegiat Literasi dalam Menerapkan Gerakan Literasi Keluarga di Pulau Lombok
The Strategies of Literacy Mothers in Implementating Family Literacy Program in Lombok Island

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 33—52

One way to improve children's literacy is to strengthen the literacy programs in the family. In this era, many literacy activist mothers have emerged who are actively studying in groups to implement the Family Literacy Program indirectly. This study aims to analyze the strategies of literacy activist mothers in implementing the Family Literacy Movement to improve children's literacy. This study uses a qualitative case study method. The research data are in the form of descriptions of the mother's strategy for implementing the Family Literacy Program. The research data were obtained through observation, interviews, and the distribution of questionnaires. The informants for this study were 10 literacy activist mothers spread across several districts/cities on the island of Lombok. The study found that literacy activist mothers' strategies include three aspects: consistent literacy habits in the family, strengthening parental skills, and the availability of supporting resources for literacy activities at home.

Keywords: literacy; mother; Family Literacy Program

Muhamad Saiful Mukminin, Sajarwa (Universitas Gadjah Mada)

Between Resistance and Negotiation: Material Culture Translation into Arabic of Gadis Kretek Novel

Antara Resistansi dan Negosiasi: Terjemahan Budaya Material Novel Gadis Kretek ke

dalam Bahasa Arab

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 53—72

*The present research aims to analyze patterns of resistance and negotiation in the translation of material cultural elements from the novel *Gadis Kretek* by Ratih Kumala into Arabic in Mohammad Ramadhan's translation, *Fatatu as-Sajair*. The data analyzed consist of material cultural terms such as physical objects, food, clothing, and other cultural products closely related to the life of Indonesian society, especially Javanese culture and the kretek industry. The research methods used are qualitative descriptive, comparative, and interpretative. Data collection was carried out through documentation, involving reading and noting the material cultural terms appearing in the source and target texts. Data analysis includes data reduction, data display, and drawing conclusions. The results show patterns of resistance in the categories of culinary, buildings, transportation, accessories, and household appliances, where the translator maintains the original terms through transliteration or general equivalents, without cultural adaptation. Negotiation patterns were found in the categories of culinary, buildings, transportation, clothing, accessories, and household appliances, in which the translator provides adaptation or descriptive explanations to make it easier for Arabic readers to understand. Factors influencing these patterns include the absence of direct equivalents, efforts to preserve the original cultural values, cultural differences, and the target readers' level of familiarity. In conclusion, the translation of material culture in this novel demonstrates a balance between preserving cultural authenticity and facilitating cross-cultural understanding.*

Keywords: *resistance; negotiation; material culture; translation*

M. Aris Akbar (Universitas Muhammadiyah Mataram)

Pemaliq: Fenomena Masyarakat Penutur Bahasa Sasak Lombok Utara

Pemaliq: Phenomena of The Sasak Speaking Community of North Lombok

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 73—92

This study examines the dynamics of change in the use of pemaliq as a cultural product of the Sasak Bayan community in North Lombok. Pemaliq, a form of taboo or prohibition in Sasak oral tradition, has undergone transformations in meaning, form, and practice over time. These changes are influenced by several factors, including the community's openness to external cultures, technological advancements, and younger generations' shifting perspectives on local cultural values. This research employs a qualitative approach, drawing on Malinowski's theory of cultural change and Foley's anthropological linguistics, to analyze shifts in the meaning and practice of pemaliq in everyday life. The findings reveal that changes in the use of pemaliq are reflected in the replacement of local terms with national ones, behavioral adaptations to contemporary developments, and the gradual disappearance of some forms and values of pemaliq due to the diffusion of modern culture. Nevertheless, pemaliq continues to play a significant role in shaping cultural identity, maintaining social norms, and representing the worldview of the Sasak Bayan community. Therefore, efforts to preserve and revitalize the values of pemaliq are essential to ensure its continued relevance in modern life without losing its intrinsic cultural wisdom.

Keywords: *pemaliq; Sasak Bayan community; cultural change; anthropological linguistics; cultural preservation*

Abdul Wachid Bambang Suharto, Aufannuha Ihsani, Teguh Trianton (Universitas

Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Kajian Budaya Lokal Bahasa *Ngapak* dalam Film Karya Pelajar di Festival Film Pelajar Purbalingga

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 93—122

This study attempts to reveal the local cultural study of the ngapak language in student films at the Purbalingga Film Festival, as well as to reveal the cultural values in the ngapak language constructed in the visual narratives of student films at the Purbalingga Film Festival. The results of this study reveal that the representation of the ngapak language in student fiction films screened at the Purbalingga Student Film Festival (FFP) demonstrates a cultural work that is not simple: students do not only "record" the existing culture, but also select, organize, and direct its elements to function as a dramatic heart. Banyumas cultural literature emphasizes that Banyumasan identity is embodied in the ngapak language, culinary, daily relations, and the ethos of peseduluran; these elements are indeed most strongly felt on a small domestic and communal scale. Visual proximity functions as an authentication tactic. Local cultural values in the ngapak language are constructed in the visual narratives of student films at the Purbalingga Film Festival. Conceptually, the reading of values rests on three foundations. First, the conception of ngapak language in Banyumas culture as a set of practices and ethos embodied in language, cuisine, communal spaces, and networks of brotherhood—rather than stopping at grand rituals. The first axis shows the relational values at work in domestic and communal spaces: peseduluran, unggah-ungguh/tepa selira. Second, the language that emerges manifests in objects, gestures, and rhythms of sound as indicators of value—because film works through sensory experience, not lectures. Third, the context of the FFP ecosystem—screens, classes, communities—that frame language can be produced, read, and negotiated in community forums. The third axis summarizes the values of care, cultural literacy in the digital era, and cultural space as a mediator of value.

Keywords: local culture; Purbalingga Student Film Festival; ngapak language

Zidni Ilma, Wirayudha Pramana Bhakti, Ambar Hermawan (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Representasi Kesadaran Ekologis sebagai Upaya Kelangsungan Hidup Masyarakat dalam Novel *Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya*

The Representation of Ecological Awareness as an Effort for Community Survival in The Novel Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 123—158

This study examines the representation of ecological awareness as a survival strategy in Dewanto Amin Sadono's novel Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya. The research problem focuses on how ecological awareness is constructed through the experiences of the main characters, Taslani and Caslani, who live in the coastal area of North Pekalongan, an environment marked by both marine abundance and ecological threats such as abrasion and extreme waves. The aim of this study is to reveal forms of ecological awareness and survival strategies shaped by the characters' intensive relationship with the coastal environment. This research employs a qualitative descriptive method using an ecocritical literary approach. Data are collected through close reading of the text, focusing on narrative descriptions, dialogues, and ecological symbols, and are analyzed

interpretatively to examine human - nature relations. The results show that nature is portrayed as an active entity that determines life and death. Ecological awareness is manifested in concrete practices, including the preservation of coastal vegetation through planting jelatang and dedalu, the restriction of fishing activities during high waves, and the use of the local myth of Dewi Lanjar as a cultural adaptive mechanism. Caslani's body, shaped by physical labor and repeated encounters with the sea, functions as a living archive of practical ecological knowledge. This study concludes that ecological awareness in the novel operates not merely as discourse but as an ethical and adaptive practice that guides survival, highlighting literature's strategic role in documenting lived ecological experiences.

Keywords: *ecocriticism; coastal; ecological awareness*

Titik Ceriyani Miswaty, Fahry (Universitas Bumigora)

Code-Switching Patterns Across Sasak Dialect Zones: A Corpus-Based Sociolinguistic Analysis

Pola Alih Kode di Berbagai Zona Dialek Sasak: Analisis Sociolinguistik Berbasis Korpus

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 159—174

This study investigates code-switching patterns across different Sasak dialect zones in Lombok Island, employing a corpus-based sociolinguistic approach. The Sasak language, spoken by approximately 3.5 million people in Lombok, exhibits significant dialectal variation distributed across five recognized dialect zones: Ngeno-Ngene, Meno-Mene, Ngeto-Ngete, Kuto-Kute, and Meriak-Meriku. Despite increasing scholarly attention to Sasak dialectology, the phenomenon of code-switching between Sasak dialects and Indonesian—particularly across different dialect zones—remains underexplored. This research addresses two main questions: (1) what are the dominant code-switching patterns in each Sasak dialect zone, and (2) what sociolinguistic factors influence the variation in code-switching behavior across these zones. Data were collected from a geographically-tagged digital corpus comprising 12,480 utterances gathered from 156 speakers across 26 observation points in Lombok. The analysis employed Poplack's (1980) typology of code-switching (tag-switching, inter-sentential, and intra-sentential) combined with Myers-Scotton's (1993) Markedness Model. The findings reveal that inter-sentential switching is the most prevalent type across all dialect zones (48.3%), followed by intra-sentential (34.7%) and tag-switching (17.0%). Significant variation was found across dialect zones, with urban-adjacent zones (Ngeno-Ngene) exhibiting higher rates of intra-sentential switching, while peripheral zones (Meriak-Meriku) showed greater preference for tag-switching. The results suggest that geographical proximity to urban centers, speaker age, and education level are the primary sociolinguistic factors driving code-switching variation across Sasak dialect zones.

Keywords: *code-switching; Sasak language; dialect zones; corpus-based; sociolinguistics; Lombok*

Ariq Najmi Rihandy, Misbahus Surur, Lia Angraini (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Analisis Wacana Kritis Konflik Trump-Zelensky di BBC News Arabic dengan Kerangka Van Leeuwen

A Critical Discourse Analysis of The Trump-Zelensky Conflict in BBC News Arabic Using

Van Leeuwen's Framework

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 175—204

The diplomatic conflict between Ukrainian President Volodymyr Zelensky and United States President Donald Trump in February–March 2025 became one of the international political issues that attracted widespread attention from global media, including BBC News Arabic. As a news media outlet, reporting not only delivers information but also constructs representations of social actors through specific linguistic choices. This study aims to identify the strategies of exclusion and inclusion and to analyze the representation of social actors in BBC News Arabic's coverage of the Trump–Zelensky conflict based on Van Leeuwen's Social Actor Representation Theory. This research employs a qualitative method with a Critical Discourse Analysis (CDA) approach. The data consist of six Arabic-language news articles published by BBC News Arabic during the February–March 2025 period, selected using purposive sampling. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that BBC News Arabic employs three exclusion strategies—suppression, passivation, and nominalization—and seven inclusion strategies—individualization, identification, categorization, association, differentiation, indifferenciation, and objectivation. Exclusion strategies function to obscure or reduce the visibility of particular social actors or processes, whereas inclusion strategies serve to present the identities, categories, relationships, and positions of social actors within the reported events. These findings indicate that social actor representations are constructed through various linguistic choices that direct readers' attention to specific aspects of the diplomatic conflict without entirely eliminating the presence of the main actors.

Keywords: *Critical Discourse Analysis; Social Actor Representation; Van Leeuwen; BBC News Arabic; Trump–Zelensky Conflict*

Arizqa Novi Ramadhani, Ni Wayan Sartini (Universitas Airlangga)

Representasi Kota Surabaya dalam Siaran Radio “Suara Surabaya”: Analisis Wacana Kritis Fairclough

The Representation of Surabaya City in “Suara Surabaya” Radio Broadcasts: A Fairclough's Critical Discourse Analysis

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 205—224

This study aims to analyze the representation of Surabaya City in Suara Surabaya radio broadcasts, specifically within the Kelana Kota program. Employing a qualitative descriptive approach, data consisting of utterances from announcers and contributors were collected via recordings from December 1–8, 2025. The data were then analyzed using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) framework. The results reveal three main findings. Textually, the discourse is dominated by traffic, criminality, and weather issues, which are constructed through linguistic features such as diction, euphemism, nominalization, and modality. In the discourse practice dimension, text production involves the announcer (representing the media institution) and contributors (representing the public), with text distribution managed by the announcer through narrative framing to maintain balance. Socioculturally, the urban spatial discourse reflects the construction of the public's critical evaluation and expectations regarding the management of public spaces. This study offers practical recommendations for policymakers to evaluate spatial issues in Surabaya and provides theoretical implications for future CDA research on

interactive radio media.

Keywords: *critical discourse analysis; Surabaya city; radio; representation; media
discourse*

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan tanpa biaya.

Rahmin Meilani Putri (Universitas Teknologi Sumbawa)

Syair Pengontrol Perempuan Bima: Wacana sebagai Praktik Ideologi Patriarki

Poetry of Bima Women Controllers: Discourse as A Practice of Patriarchal Ideology

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 1—16

Masyarakat Bima memiliki syair yang dikhususkan bagi perempuan Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengabstraksikan muatan dalam syair tersebut yang dianggap sebagai suatu wacana yang berupaya melaksanakan praktik ideologi patriarki. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran pustaka, penyimakan, dan pencatatan data-data yang relevan. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh sesuai dengan konsep teori analisis wacana Teun A van Dijk. Hasil dalam penelitian ini menemukan empat poin utama pengimplementasian ideologi patriarki melalui wacana. *Pertama*, wacana sebagai percakapan yang dilontarkan dalam keluarga sebagai petunjuk para orang tua bagi anak-anak perempuan mereka. *Kedua*, lingkungan sosial dapat menjadi ruang bagi wacana berperan dalam praktik sosialnya. *Ketiga*, rekognisi sosial terhadap syair perempuan Bima dapat diperoleh melalui proses percakapan dan praktik sosialnya di masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada perempuan mengapa muatan isi syair begitu dianjurkan bagi mereka. Keempat, pemberan bahwa upaya-upaya tersebut merupakan suatu bentuk praktik ideologi patriarki dalam masyarakat.

Kata kunci: ideologi patriarki; sastra lisan; syair Bima; wacana

Achmad Dicky Romadhan (Universitas Borneo Tarakan)

Peran Semantis pada Subjek Bahasa Banua

Semantic Roles in Banua Language Subjects

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 17—32

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana peran semantis subjek dalam bahasa Banua. Penelitian ini diharapkan menambah kekhazanahan penelitian dalam peran semantis subjek

terutama dalam bahasa Banua. Penelitian ini mengacu pada teori peran dan acuan berkaitan tentang peran tematik dalam sebuah argumen. Teori peran dan acuan merupakan teori yang mengkaji peran argumen inti dan periferi dalam sebuah klausa. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data lisan. Data lisan diambil langsung dari penutur asli bahasa Banua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran semantis subjek dalam bahasa Banua memiliki peran sebagai *actor* dan *undergoer*. *Actor* dan *undergoer* dalam bahasa Banua diisi oleh subjek berdasarkan predikat yang mengikat argumen-argumen dalam sebuah kalimat. Subjek dapat berperan sebagai *actor*, *undergoer* serta berperan dalam peran *actor* dan *undergoer* secara bersamaan. Selain itu peran semantis subjek bahasa banua dapat berupa [+animate] dan [-animate].

Kata kunci: peran semantis; subjek; inti; argumen; bahasa Banua

Marlinda Ramdhani, Siti Rohana Hariana Intiana, Baiq Wahidah, Muh. Khairussibyan, Nila Aulia (Universitas Mataram)

Strategi Ibu Pegiat Literasi dalam Menerapkan Gerakan Literasi Keluarga di Pulau Lombok

The Strategies of Literacy Mothers in Implementating Family Literacy Program in Lombok Island

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 33—52

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi anak adalah dengan memperkuat kegiatan literasi dalam keluarga. Di era sekarang, banyak muncul ibu-ibu pegiat literasi yang gencar belajar secara kelompok dalam menerapkan Gerakan Literasi Keluarga secara tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi ibu pegiat literasi dalam menerapkan Gerakan Literasi Keluarga sebagai upaya peningkatan literasi anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian berupa deskripsi terkait strategi ibu dalam menjalankan Gerakan Literasi Keluarga. Sumber data penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Informan penelitian ini adalah 10 ibu pegiat literasi yang tersebar dari beberapa kabupaten/kota di Pulau Lombok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ibu pegiat literasi mencakup tiga aspek, yaitu pembiasaan literasi secara konsisten dalam keluarga, penguatan keterampilan orang tua, dan adanya sumber-sumber pendukung kegiatan literasi di rumah.

Kata kunci: literasi; ibu; Gerakan Literasi Keluarga

Muhamad Saiful Mukminin, Sajarwa (Universitas Gadjah Mada)

Between Resistance and Negotiation: Material Culture Translation into Arabic of Gadis Kretek Novel

Antara Resistansi dan Negosiasi: Terjemahan Budaya Material Novel Gadis Kretek ke dalam Bahasa Arab

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 53—72

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola resistansi dan negosiasi dalam penerjemahan unsur budaya material dari novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala ke dalam bahasa Arab pada terjemahannya *Fatatu as-Sajair* oleh Mohammad Ramadhan. Data yang dianalisis berupa istilah budaya material seperti benda fisik, makanan, pakaian, dan produk

budaya lain yang terkait erat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya budaya Jawa dan industri kretek. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, komparatif, dan interpretatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan membaca dan mencatat istilah budaya material yang muncul pada teks sumber dan teks sasaran. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pola resistansi yang diterapkan pada kategori kuliner, bangunan, transportasi, aksesoris, dan peralatan rumah tangga, di mana penerjemah mempertahankan istilah asli melalui transliterasi atau padanan umum tanpa adaptasi budaya. Pola negosiasi ditemukan pada kategori kuliner, bangunan, transportasi, pakaian, aksesoris, dan peralatan rumah tangga, di mana penerjemah melakukan adaptasi atau penjelasan deskriptif agar lebih mudah dipahami pembaca Arab. Faktor yang memengaruhi pola ini meliputi ketiadaan padanan langsung, upaya pelestarian nilai budaya asli, perbedaan budaya, serta tingkat familiaritas pembaca sasaran. Kesimpulannya, penerjemahan budaya material dalam novel ini memperlihatkan keseimbangan antara mempertahankan keaslian budaya dan memudahkan pemahaman lintas budaya.

Kata kunci: resistansi; negosiasi; budaya material; penerjemahan

M. Aris Akbar (Universitas Muhammadiyah Mataram)

Pemaliq: Fenomena Masyarakat Penutur Bahasa Sasak Lombok Utara

Pemaliq: Phenomena of The Sasak Speaking Community of North Lombok

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 73—92

Penelitian ini mengkaji dinamika perubahan penggunaan *pemaliq* sebagai salah satu produk budaya masyarakat Sasak Bayan di Lombok Utara. *Pemaliq* yang merupakan bentuk larangan atau pantangan dalam tradisi lisan Sasak, mengalami transformasi makna, bentuk, dan praktik seiring perkembangan zaman. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbukaan masyarakat terhadap budaya luar, perkembangan teknologi, serta perubahan cara pandang generasi muda terhadap nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model etnografi, serta memanfaatkan teori perubahan budaya Malinowski dan teori linguistik antropologi Foley untuk menganalisis pergeseran makna dan praktik *pemaliq* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan penggunaan *pemaliq* tercermin dalam penggantian istilah lokal dengan istilah nasional, penyesuaian perilaku berdasarkan perkembangan zaman, serta hilangnya sebagian bentuk dan nilai *pemaliq* akibat difusi budaya modern. Kendati demikian, *pemaliq* masih memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya, menjaga norma sosial, serta merepresentasikan pandangan hidup masyarakat Sasak Bayan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian dan revitalisasi nilai-nilai *pemaliq* agar tetap relevan dengan konteks kehidupan modern tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: *pemaliq*; masyarakat Sasak Bayan; perubahan budaya; linguistik antropologi; pelestarian budaya

Abdul Wachid Bambang Suharto, Aufannuha Ihsani, Teguh Trianton (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Kajian Budaya Lokal Bahasa *Ngapak* dalam Film Karya Pelajar di Festival Film Pelajar Purbalingga

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 93—122

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan tentang kajian budaya lokal bahasa *ngapak* dalam film karya pelajar di Festival Film Purbalingga, serta mengungkapkan nilai-nilai budaya dalam bahasa *ngapak* yang dikonstruksi dalam narasi visual film karya pelajar di Festival Film Purbalingga. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa representasi bahasa *ngapak* dalam film fiksi pelajar yang diputar di Festival Film Pelajar Purbalingga (FFP) memperlihatkan kerja kultural yang tidak sederhana: pelajar bukan hanya “merekam” budaya yang ada, tetapi memilih, menata, dan mengarahkan unsur-unsurnya agar berfungsi sebagai jantung dramatik. Literatur budaya Banyumas menegaskan bahwa identitas Banyumasan menubuh pada bahasa *ngapak*, kuliner, relasi keseharian, serta etos *peseduluran*; elemen-elemen itu memang paling kuat terasa pada skala domestik dan komunal yang kecil. Kedekatan visual (*proximity*) berfungsi sebagai taktik otentifikasi. Nilai-nilai budaya lokal dalam bahasa *ngapak* yang dikonstruksi dalam narasi visual film karya pelajar di Festival Film Purbalingga. Secara konseptual, pembacaan nilai bertumpu pada tiga landasan. *Pertama*, konsepsi bahasa *ngapak* dalam budaya Banyumas sebagai himpunan praktik dan etos yang menubuh dalam bahasa, kuliner, ruang komunal, dan jejaring *peseduluran*—alih-alih berhenti pada ritual besar. Poros pertama memperlihatkan nilai relasional yang bekerja di ruang domestik dan komunal: *peseduluran*, *unggah-ungguh/tepa selira*, dan ekonomi moral. *Kedua*, bahasa yang muncul mewujud dalam objek, gestur, dan ritme suara sebagai petunjuk nilai—karena film bekerja lewat pengalaman inderawi, bukan ceramah. *Ketiga*, konteks ekosistem FFP—*layar tanjleb*, kelas, komunitas—yang membingkai bahasa dapat diproduksi, dibaca, dan dinegosiasi dalam forum warga. Poros ketiga merangkum nilai perawatan (*care*), literasi kultural di era digital, serta ruang budaya sebagai mediator nilai.

Kata kunci: budaya lokal; Festival Film Pelajar Purbalingga; bahasa *ngapak*

Zidni Ilma, Wirayudha Pramana Bhakti, Ambar Hermawan (Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Representasi Kesadaran Ekologis sebagai Upaya Kelangsungan Hidup Masyarakat dalam Novel *Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya*

The Representation of Ecological Awareness as an Effort for Community Survival in The Novel Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 123—158

Penelitian ini mengkaji representasi kesadaran ekologis sebagai strategi bertahan hidup dalam novel *Kisah Ganjil Pelaut dan Keturunannya* karya Dewanto Amin Sadono. Permasalahan penelitian berfokus pada bagaimana kesadaran ekologis dibangun melalui pengalaman tokoh utama, Taslani dan Caslani, yang tinggal di daerah pesisir Pekalongan Utara, lingkungan yang ditandai dengan kelimpahan biota laut dan ancaman ekologis seperti abrasi dan gelombang ekstrem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk-bentuk kesadaran ekologis dan strategi bertahan hidup yang dibentuk oleh hubungan intensif tokoh-tokoh tersebut dengan lingkungan pesisir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sastra ekokritik. Data dikumpulkan melalui pembacaan teks secara saksama, berfokus pada deskripsi naratif, dialog, dan simbol ekologis, dan dianalisis secara interpretatif untuk mengkaji hubungan manusia-alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alam digambarkan sebagai entitas aktif yang menentukan hidup dan mati. Kesadaran ekologis dimanifestasikan dalam praktik-praktik konkret, termasuk pelestarian vegetasi pesisir melalui penanaman jelatang

dan dedalu, pembatasan kegiatan penangkapan ikan saat gelombang tinggi, dan penggunaan mitos lokal Dewi Lanjar sebagai mekanisme adaptasi budaya. Tubuh Caslani, yang dibentuk oleh kerja fisik dan pertemuan berulang dengan laut, berfungsi sebagai arsip hidup dari pengetahuan ekologis praktis. Studi ini menyimpulkan bahwa kesadaran ekologis dalam novel tersebut tidak hanya beroperasi sebagai wacana tetapi juga sebagai praktik etis dan adaptif yang membimbing kelangsungan hidup, menyoroti peran strategis sastra dalam mendokumentasikan pengalaman ekologis yang dialami.

Kata kunci: ekokritik; pesisir; kesadaran ekologis

Titik Ceriyani Miswaty, Fahry (Universitas Bumigora)

Code-Switching Patterns Across Sasak Dialect Zones: A Corpus-Based Sociolinguistic Analysis

Pola Alih Kode di Berbagai Zona Dialek Sasak: Analisis Sociolinguistik Berbasis Korpus

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 159—174

Penelitian ini mengkaji pola alih kode di berbagai zona dialek Sasak di Pulau Lombok dengan menggunakan pendekatan sociolinguistik berbasis korpus. Bahasa Sasak yang dituturkan oleh sekitar 3,5 juta penutur di Lombok menunjukkan variasi dialektal yang signifikan, tersebar di lima zona dialek yang diakui: Ngeno-Ngene, Meno-Mene, Ngeto-Ngete, Kuto-Kute, dan Meriak-Meriku. Meskipun perhatian akademis terhadap dialektologi Sasak semakin meningkat, fenomena alih kode antara dialek Sasak dan bahasa Indonesia—khususnya lintas zona dialek—masih kurang dieksplorasi. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan utama: (1) apa pola alih kode dominan di setiap zona dialek Sasak, dan (2) faktor sociolinguistik apa yang memengaruhi variasi perilaku alih kode lintas zona tersebut. Data dikumpulkan dari korpus digital bertag geografis yang terdiri atas 12.480 ujaran dari 156 penutur di 26 titik pengamatan di Lombok. Analisis menggunakan tipologi alih kode Poplack (1980) (tag-switching, inter-sentential, dan intra-sentential) yang dikombinasikan dengan Model Markedness Myers-Scotton (1993). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode inter-sentential merupakan tipe paling dominan di seluruh zona dialek (48,3%), diikuti oleh intra-sentential (34,7%) dan tag-switching (17,0%). Variasi signifikan ditemukan lintas zona dialek: zona yang berbatasan dengan perkotaan (Ngeno-Ngene) menunjukkan tingkat intra-sentential switching yang lebih tinggi, sementara zona perifer (Meriak-Meriku) menunjukkan preferensi yang lebih besar terhadap tag-switching. Hasil ini menunjukkan bahwa kedekatan geografis dengan pusat kota, usia penutur, dan tingkat pendidikan merupakan faktor sociolinguistik utama yang mendorong variasi alih kode lintas zona dialek Sasak.

Kata kunci: alih kode; bahasa Sasak; zona dialek; berbasis korpus; sociolinguistik; Lombok

Ariq Najmi Rihandy, Misbahus Surur, Lia Angraini (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Analisis Wacana Kritis Konflik Trump-Zelensky di BBC News Arabic dengan Kerangka Van Leeuwen

A Critical Discourse Analysis of The Trump-Zelensky Conflict in BBC News Arabic Using Van Leeuwen's Framework

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 175—204

Konflik diplomatik antara Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky dan Presiden Amerika Serikat Donald Trump pada Februari–Maret 2025 menjadi salah satu isu politik internasional yang mendapat perhatian luas media global, termasuk BBC News Arabic. Sebagai media, pemberitaan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun representasi terhadap aktor sosial melalui pilihan bahasa tertentu. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi eksklusi dan inklusi serta menganalisis representasi aktor sosial dalam pemberitaan konflik Trump–Zelensky di BBC News Arabic berdasarkan teori representasi aktor sosial Van Leeuwen. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK). Data penelitian berupa enam teks berita berbahasa Arab yang dipublikasikan BBC News Arabic pada periode Februari–Maret 2025 dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis melalui model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BBC News Arabic menggunakan tiga strategi eksklusi, yaitu supresi, pasivasi, dan nominalisasi, serta tujuh strategi inklusi, yaitu individualisasi, identifikasi, kategorisasi, asosiasi, diferensiasi, indifferensiasi, dan objektivasi. Strategi eksklusi digunakan untuk mengaburkan atau mengurangi visibilitas aktor maupun proses tertentu, sedangkan strategi inklusi digunakan untuk menampilkan identitas, kategori, relasi, dan posisi aktor sosial dalam peristiwa yang diberitakan. Temuan ini menunjukkan bahwa representasi aktor sosial dibangun melalui berbagai pilihan kebahasaan yang mengarahkan perhatian pembaca pada aspek tertentu dari konflik diplomatik tanpa menghilangkan keberadaan aktor utama secara keseluruhan.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis; Representasi Aktor Sosial; Van Leeuwen; BBC News Arabic; Konflik Trump–Zelensky

Arizqa Novi Ramadhani, Ni Wayan Sartini (Universitas Airlangga)

Representasi Kota Surabaya dalam Siaran Radio “Suara Surabaya”: Analisis Wacana Kritis Fairclough

The Representation of Surabaya City in “Suara Surabaya” Radio Broadcasts: A Fairclough’s Critical Discourse Analysis

Mabasan, Volume 20, Nomor 1, pp. 205—224

Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi Kota Surabaya dalam siaran radio Suara Surabaya program Kelana Kota. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data berupa tuturan penyiar dan kontributor dikumpulkan melalui perekaman pada 1–8 Desember 2025, lalu dianalisis menggunakan paradigma Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Secara tekstual, wacana didominasi oleh isu lalu lintas, kriminalitas, dan dampak cuaca yang dibentuk melalui fitur kebahasaan seperti diksi, eufemisme, nominalisasi, dan modalitas. Pada dimensi praktik wacana, produksi teks melibatkan penyiar selaku wakil lembaga media dan kontributor sebagai wakil masyarakat, dengan distribusi yang dikelola oleh penyiar melalui pembingkai narasi untuk menjaga prinsip keberimbangan. Pada dimensi sosiokultural, diskursus mengenai tata ruang kota mencerminkan konstruksi evaluasi dan ekspektasi kritis masyarakat terhadap pengelolaan tata ruang publik. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan untuk mengevaluasi penanganan isu spasial di Surabaya, serta memberikan implikasi teoretis bagi pengembangan riset pustaka mengenai AWK pada media radio interaktif.

Kata kunci: analisis wacana kritis; Kota Surabaya; radio; representasi; wacana media